

PENGGUNAAN TEKNIK SOSIODRAMA DALAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS VII DI SMP MEGERI 42 SURABAYA

Heny Icha Khamdiah

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
henyicha.19027@mhs.unesa.ac.id

Dr. Retno Tri Hariastuti, M.Pd., Kons.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
retnotri@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan efektifitas dari penerapan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok dapat menaikkan kapasitas interaksi sosial kelas VII di SMP Negeri 42 Surabaya. Penelitian ini mempergunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen one group pretest posttest, serta analisis data non-parametric dengan pengujian Wilcoxon. Instrumen penelitian ini mempergunakan instrumen angket yang dikembangkan oleh Rahmawati (2019) dikarenakan instrumen tersebut memiliki kesamaan aspek dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis yakni: keterbukaan individu kepada orang lain, kerjasama yang melibatkan individu didalam kegiatan serta mampu memberikan ide kepada kelompoknya, serta frekuensi interaksi individu dalam bertemu dengan orang lain dan saling berbicara. Pada penelitian ini yang menjadi sampel subjek penelitian adalah 8 siswa dari perwakilan 2 siswa di empat kelas VII di SMP Negeri 42 Surabaya yang disarankan oleh guru BK dengan pertimbangan siswa pada kelas tersebut terindikasi kemampuan berinteraksi sosial rendah dan ditambah dengan pengukuran melalui angket. Menurut output "test statistics" tersebut ditinjau $Asymp.Sig.(-2tailed) = 0,012$ kurang dari $\leq 0,05$, sehingga kesimpulannya bahwa H_a diterima, maknanya ada perbedaan hasil keterampilan interaksi sosial siswa sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan (treatment) yakni bimbingan kelompok teknik sosiodrama, maka kesimpulannya bahwa "Bimbingan kelompok teknik sosiodrama dapat menaikkan kemampuan interaksi sosial siswa di kelas VII SMP Negeri 42 Surabaya"

Kata Kunci: *sosiodrama, interaksi sosial, bimbingan kelompok*

Abstract

This study is purposed to verify the effectivity of the applying sociodrama technique in guidance group to improve the social interaction skills of the seventh grade students in SMP Negeri 42 Surabaya. This research uses the use of the quantitative method with a one group pretest posttest experimental design, as well as non-parametric data analysis with Wilcoxon testing. This research instrument uses a questionnaire instrument developed by Rahmawati (2019) because the instrument has similar aspects with the research conducted by the author, namely: individual openness to others, cooperation that involves individuals in activities and is able to provide ideas to their groups, and the frequency of individual interactions in meeting with others and talking to each other. In this study, the sample of research subjects were 8 students from representatives of 2 students in four VII classes at SMP Negeri 42 Surabaya suggested by the BK teacher with the consideration that students in the class indicated low social interaction skills and coupled with measurement through a questionnaire. According to the output of "test statistics", $Asymp.Sig. (-2tailed) = 0.012$ is less than ≤ 0.05 , so the conclusion is that H_a is accepted, meaning that there is a difference in the results of students' social interaction skills before and after treatment, namely group guidance of sociodrama techniques, so the conclusion is that "Group guidance of sociodrama techniques can improve students' social interaction skills in class VII SMP Negeri 42 Surabaya".

Keywords: *sociodrama, social interaction, guidance group.*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang saat ini berkembang pesat dan semakin canggih, membuat sebuah perubahan dalam masyarakat. Dalam perkembangan yang pesat tersebut, muncul inovasi-inovasi

yang dapat memberikan hiburan bagi masyarakat salah satunya dengan adanya internet yang sudah banyak sekali penggunaannya. Dalam berkembangnya zaman serta pengaruh globalisasi yang sangat mempengaruhi terhadap tingkah laku, dan pola pikir dari setiap orang. Penggunaan internet juga mengalami pengembangan contohnya dengan

mudahnya media komunikasi seperti adanya social media dan aplikasi penghibur disaat waktu kosong seperti game online yang sekarang ini sedang marak di bermacam kalangan terkhusus pada anak-anak dan remaja. Misalnya pada kehidupan kita sekarang ini yang mana media sosial telah dijadikan keperluan hidup setiap hari. Sejalan dengan berkembangnya teknologi yang semakin signifikan yang berdampak serta berpengaruh besar dalam kehidupan masyarakat tak terkecuali di dunia pendidikan.

Menurut Nuraeni (2020) yang mana pengguna media sosial yang setiap harinya semakin meluas, hampir semua pengguna media sosial di dunia manapun mempunyai dampak dengan terdapatnya media sosial ini baik itu hal yang berdampak positif ataupun dampak negatif untuk kehidupan mereka. Dampak positif dari kemajuan teknologi terutama pada media komunikasi ini sangat mempermudah masyarakat dalam mengetahui apa yang sedang terjadi terhadap sekitar namun bukan hanya berdampak positif kemajuan teknologi atau media sosial ini juga mempunyai dampak negatif diantaranya dengan interaksi secara langsung antar manusia secara langsung menjadi buruk atau terkesan canggung terutama terjadi pada anak-anak dan para remaja.

Menurut Pertiwi (2018) menyatakan bahwa sebuah bukti dari berkembangnya zaman yang sangat cepat seperti sekarang ini yakni dengan terdapatnya internet dan media sosial. Internet adalah aspek dari media komunikasi yang telah meningkat dengan cepat bahkan telah dikenal semenjak diterbitkannya situs jaringan media sosial misalnya twitter, facebook, friendster, tiktok, instagram, dan masih banyaknya situs jaringan media sosial yang lain. Menurut Hariastuti (2022) mayoritas dari pengguna jaringan media sosial merupakan para remaja, terutama pelajar SMP terdampak pengguna media sosial pun semakin banyak, baik dari dampak negatif ataupun positifnya, yang mana pengguna media sosial memudahkan situs pertemanan serta melakukan pengaksesan suatu hal yang baru dari bermacam situs aplikasi.

Hal serupa juga dikemukakan Islamy (2021) dimana hal tersebut memicu terjadinya kurangnya interaksi antar individu terutama pada masa remaja awal yang sedang mencari jati dirinya. Akibatnya sampai saat ini masih banyak pelajar yang baru memasuki masa remaja belum dapat untuk melakukan sosialisasi saat kegiatan belajar di kelas. Menurut Retalia (2022) Disamping itu banyaknya anak yang merasa bosan pada saat belajar di kelas. Sejalan dengan berkembangnya zaman dan dengan bermacam pengaruh yang makin maju, keperluan teknologi bagi manusia semakin meningkat.

Dilansir dari artikel dari salah satu website di liputan6.com yang dibuat oleh Nor Anisa pada tahun 2021 memberitakan bahwa Pada era digital saat ini, selain

mempunyai dampak positif, media sosial juga memiliki dampak negatif. Salah satunya yang dapat dirasakan oleh berbagai kalangan yakni kurangnya interaksi. Kurangnya interaksi dengan teman dekat atau masyarakat. Remaja cenderung sibuk bermain hp masing-masing dan bersikap individualisme serta tidak peduli terhadap sekitar.

Bukan hanya itu dilansir pada website jawapos.com yang dibuat oleh Zaky Maulana pada bulan Januari 2022 juga pernah meliput dampak dari jejaring sosial yang bebas untuk anak-anak dan remaja menunjukkan bahwa dampak penggunaan gadget yang memberikan pengaruh buruk kepada anak dan remaja khususnya dari segi emosional dan mental, kurangnya interaksi sosial dengan orang lain dan kurangnya rasa sopan santun sedangkan dari sisi fisik dapat merusak panca indra yaitu mata.

Menurut Yunita (2017) dalam penelitiannya menyatakan seperti yang diketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial yang mana manusia tidak dapat bekerja sendiri, namun memerlukan interaksi atau hubungan sosial dengan individu lainnya. Sosial adalah hubungan internasional yang berlangsung di antara dua orang ataupun lebih dengan mempergunakan tindakan verbal ataupun non verbal. Interaksi sosial dinamakan dengan hubungan yang mempengaruhi diantara satu dengan yang lainnya serta terdapatnya timbal balik satu sama lain.

Menurut Talitha (2022) Terdapatnya respon ataupun stimulus. Barang tersebut lebih dari seseorang yaitu individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Dalam membangun hubungan sosial yang dinamis terutama di sekolah contohnya, hubungan antar siswa dengan teman sebaya. Kasus yang ada sekarang ini diantaranya penyalahgunaan obat dan alkohol, perkelahian antara siswa, reaksi emosi yang berlebih, dan bermacam tingkah laku yang mengarah terhadap tindakan kriminal. Menurut Mulinda (2020) Sekolah dijadikan tempat yang krusial dalam proses dalam bersosialisasi meskipun sekolah tidak hanya satu institusi yang mempunyai tanggung jawab atas pendidikan anak. Contohnya diskusi kelompok, mengajukan pendapat yang tidak didapatkan di rumah. Siswa akan menghadapi berbagai perubahan pada kehidupan sosialnya setelah masuk sekolah atau bergaul di sekolah. Perihal itu disebabkan di rumah siswa hanya berinteraksi dengan orang-orang yang jumlahnya sedikit sedangkan di sekolah siswa dapat berinteraksi dengan teman-teman baik teman sekelas ataupun tidak, pegawai dan guru di sekolah.

Apalagi akibat dari dampak pandemi yang berlangsung saat ini juga berpengaruh terhadap interaksi sosial terhadap peserta didik. Seperti yang dikemukakan Pratiwi (2020) Selama pandemi ada peserta didik hanya menjalankan kegiatan belajar jarak jauh dari tempat tinggalnya sendiri. Dengan demikian siswa hampir tidak pernah bersosialisasi secara langsung di masa pandemi.

Dampak pandemi yang berlangsung sekarang juga sangat masif dan cukup luas kepada bermacam Aspek kehidupan baik di bidang ekonomi, bisnis ataupun sosial. Di masa pandemi ini dengan adanya kebijakan yaitu pembatasan sosial yang kemudian mengharuskan mayoritas masyarakat dalam meminimalkan aktivitas di luar rumah sehingga terjadi perubahan tingkah laku seseorang yang berkegiatan baik belajar ataupun bekerja yang dilakukan secara daring dari rumah.

Kejadian mengenai kurangnya interaksi sosial ini juga berlangsung di SMP Negeri 42 Surabaya yang mana beberapa peserta didik diduga mempunyai kemampuan interaksi sosial yang kurang. Dalam meningkatkan estimasi tersebut sehingga dilaksanakan wawancara dan observasi terhadap guru BK di bulan Oktober 2002. Menurut hasil wawancara dan observasi yang diperoleh banyaknya siswa yang kurang mempunyai kemampuan untuk berinteraksi sosial. Tidak hanya itu interaksi sosial yang terjalin antar teman sebaya maupun dengan guru dapat dikatakan sangat kurang atau lemah. Bahkan siswa lebih cenderung mengurung diri di kelas, di perpustakaan atau di mushola dibandingkan berinteraksi dengan teman satu kelas atau teman luar kelas. Terlebih lagi sejak berlakunya peraturan pelarangan pembawaan gadget di sekolah yang sudah 2 minggu berjalan. Hampir sebagian siswa mengeluh karena mereka tidak dapat melakukan hal lain.

Dan banyak siswa yang merasa bosan sehingga memilih tidur atau menjahili teman namun dikarenakan mood remaja yang sedang berubah-ubah maka hal tersebut menjadi sebuah pertengkaran dan yang lebih parah lagi sikap individualisme yang dimiliki siswa cukup meningkat sehingga saling bermusuhan. Bukan hanya observasi dan wawancara namun, Berdasarkan hasil angket AKPD yang diberikan oleh guru BK pada saat awal tahun pembelajaran di SMPN 42 Surabaya pada butir pertanyaan saya merasa belum banyak teman disekolah yang menunjukkan persentase sebesar 42% sehingga dinyatakan bahwa banyak diperolehnya peserta didik yang mempunyai taraf interaksi sosial kurang khususnya siswa kelas VII. Adapun masalah interaksi sosial yang muncul yaitu minder, takut bertanya kepada guru, kurangnya kerjasama, dan kurangnya komunikasi dengan teman sebaya. Dari permasalahan interaksi sosial ini sangat dibutuhkan penanggulangan dalam membantu peserta didik menghadapi permasalahan.

Berdasarkan hal yang sudah ditemukannya fakta bahwa masalah interaksi sosial masuk dalam masalah sosial tersebut kesimpulannya dengan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok. Mulinda (2020) menyatakan dimana bimbingan kelompok adalah pelayanan konseling yang dilaksanakan iklim kelompok yaitu adanya ketua kelompok yang memberikan berbagai informasi dan

memberi arahan diskusi supaya kelompok dapat meraih sasaran semua anggota.

Berdasarkan hal tersebut ditemukannya fakta bahwa masalah interaksi sosial masuk dalam masalah sosial tersebut kesimpulannya dengan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok. Mulinda (2020) menyatakan dimana bimbingan kelompok adalah pelayanan konseling yang dilaksanakan iklim kelompok yaitu adanya ketua kelompok yang memberikan berbagai informasi dan memberi arahan diskusi supaya kelompok dapat meraih sasaran semua anggota.

Pemakaian metode sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok dilandasi terhadap permasalahan yang timbul di lingkungan sekolah tersebut berkenaan dengan permasalahan sosial. Menurut Yuni (2017) "Sosiodrama adalah sebuah metode dalam bimbingan kelompok yakni teknik bermain peran atau role playing dengan cara mendramatisasikan bentuk perilaku dalam hubungan sosial" Tujuan sosiodrama selain hal tersebut yakni untuk menumbuhkan perkembangan sosial kritis dalam menghadapi situasi, tertentu dan mengembangkan sikap rasional, melatih cara melakukan interaksi yang banyak permasalahan dan menumbuhkan kepercayaan diri, sehingga menemukan keterampilan integrasi sosial. Menurut fenomena ini sehingga penulis tertarik dalam menyelenggarakan penelitian yang berjudul "Penggunaan Teknik Sosiodrama dengan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas VII di SMP Negeri 42 Surabaya".

METODE

Dalam riset ini pendekatan yang dipergunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian pra-eksperimental, dengan model penelitian one group test dan post test design. Pada penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok dan tanpa menggunakan kelompok pembanding. Kelompok pada penelitian ini akan diberikan angket pre-test, kemudian akan diberikan treatment teknik sosiodrama dalam jangka waktu tertentu dan akan diakhiri dengan pemberian angket post test yang sama dengan angket pre-test.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 42 Surabaya. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VII C, D, E, dan F. yang dimana setiap kelasnya hanya diambil 2 siswi perempuan untuk dijadikan subjek yang berjumlah 8 siswa. Data awal diperoleh dari hasil skor kemampuan yang diperoleh sebelum pemberian treatment, skor tersebut yang dipergunakan sebagai data pre-test.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berbentuk modifikasi angket kemampuan interaksi sosial oleh Ika Rahmawati (2019) dengan 28 item yang menunjukkan valid serta reliabel *Cronbach's alpha* sebesar 0,824. Selain itu, teknik analisa data yang dipergunakan yaitu *non parametric* dengan uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Metode penelitian ini menggunakan metode Menurut hasil perhitungan data pretest dari 8 subjek penelitian disajikan pada table sebagai berikut:

| Nama Responden | Skor PreTest | Kategori |
|----------------|--------------|----------|
| Subjek 1 | 71 | Rendah |
| Subjek 2 | 74 | Rendah |
| Subjek 3 | 71 | Rendah |
| Subjek 4 | 73 | Rendah |
| Subjek 5 | 76 | Sedang |
| Subjek 6 | 77 | Sedang |
| Subjek 7 | 59 | Rendah |
| Subjek 8 | 73 | Rendah |
| Rata-rata | 71,75 | |

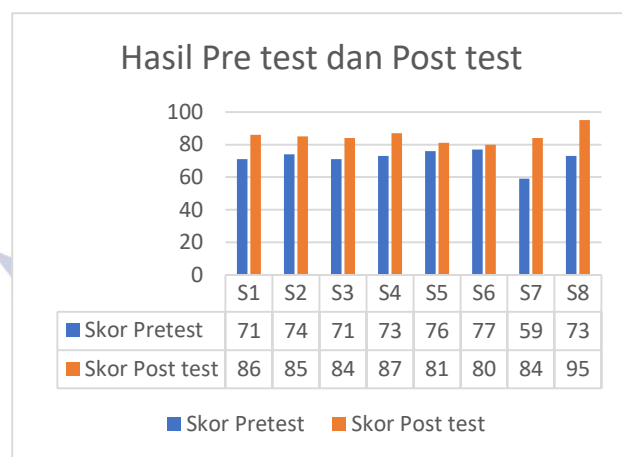
Berdasarkan pengkategorian tersebut maka siswa dengan kategori rendah sampai sedang akan diberi perlakuan yaitu bimbingan kelompok teknik sosiodrama dalam memberikan kenaikan keterampilan berinteraksi sosial murid. Pemberian perlakuan berbentuk teknik sosiodrama pada bimbingan kelompok sebanyak 8x pertemuan diawali di tanggal 27 Maret 2023 dan berakhir di tanggal 05 mei 2023. Bimbingan kelompok teknik sosiodrama ini dilaksanakan dalam waktu kurang dari 40 menit setiap pertemuannya.

Setelah diberikan perlakuan terhadap 8 siswa yang memiliki keterampilan berinteraksi sosial kurang hingga sedang. 8 siswa tersebut diberikan angket interaksi sosial yang mana angket ini sama dengan angket yang diberi pada saat sebelum treatment diberikan (pre-test). Angket tersebut disampaikan dalam melihat ada atau tidak perubahan dintara sebelum diberi perlakuan dan setelah diberikan perlakuan (post-test) dengan hasil sebagai berikut :

| Nama Responden | Skor Post Test | Kategori |
|----------------|----------------|----------|
| Subjek 1 | 86 | Sedang |
| Subjek 2 | 85 | Sedang |
| Subjek 3 | 84 | Sedang |
| Subjek 4 | 87 | Sedang |
| Subjek 5 | 81 | Sedang |
| Subjek 6 | 80 | Sedang |
| Subjek 7 | 84 | Sedang |
| Subjek 8 | 95 | Sedang |
| Rata-rata | 85,25 | |

Menurut tabel itu dapat ditinjau bahwa hasil *posttest* memperlihatkan bahwa ada kenaikan skor

terhadap 8 siswa yang sudah diberikan perlakuan. Hasil Pre-Test dan Post-Test diteruskan diperbandingkan hasil tersebut dalam meninjau perbedaan sesudah dan sebelum diberikan perlakuan. Dibawah ini hasil perimbangan Post-Test dan Pre-test menurut penyebaran angket interaksi sosial siswa yang telah disebar ke subyek penelitian.



Dari tabel diatas ditinjau bahwa hasil dari Pretest dan Posttest mengalami perubahan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Subyek mendapat skor rendah sebelum diberikan perlakuan sedangkan hasilnya meningkat setelah dilakukan perlakuan.

Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu uji Wilcoxon (Wilcoxon Signed Rank Test). Uji Wilcoxon dipilih karena pertimbangan yaitu data yang digunakan berpasangan atau saling berhubungan serta data berbentuk ordinal. Analisis data dengan mempergunakan pengujian Wilcoxon dalam penelitian ini dengan mempergunakan SPSS dan hasilnya seperti dibawah ini:

| | Ranks | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
|----------------------|----------------|----------------|-----------|--------------|
| Post-test - Pre-test | Negative Ranks | 0 ^a | .00 | .00 |
| | Positive Ranks | 8 ^b | 4.50 | 36.00 |
| | Ties | 0 ^c | | |
| | Total | 8 | | |

a. Post-test < Pre-test

b. Post-test > Pre-test

c. Post-test = Pre-test

Menurut hasil tersebut dapat diketahui bahwa :

- Negatif Rank Mempunyai nilai 0 itu bermakna tidak terdapat pengurangan atau penurunan dintara hasil pretest dan posttest.
- Positif Rank ataupun selisih antara pretest dan posttest. N=8, Mean=4,50, Sun of Rank 36,00 hasil itu memperlihatkan bahwa terdapat kenaikan dintara hasil pretest dan posttest.

- c. Ties yaitu kesamaan nilai pretest dan posttest, nilai ties 0 maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat nilai yang sama antara pretest dan post test

| Test Statistics ^a | |
|------------------------------|----------------------|
| | Post-test - Pre-test |
| Z | -2.521 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .012 |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Landasan pembuatan keputusan:

- Bila nilai Asymp.Sig.(-2tailed) kurang dari $\leq 0,05$ sehingga H_a diterima.
- Sementara, bila nilai Asymp.Sig.(-2tailed) kurang dari $\geq 0,05$ sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima.

Menurut output “test statistics” tersebut diketahui Asymp.Sig.(-2tailed) = 0,012 kurang dari $\leq 0,05$ sehingga kesimpulannya bahwa H_a diterima, maknanya terdapat perbedaan hasil kemampuan interaksi sosial siswa sesudah dan sebelum dilaksanakan perlakuan (treatment) yakni bimbingan kelompok teknik sosiodrama, maka kesimpulannya bahwa “Bimbingan kelompok teknik sosiodrama dapat menaikkan kemampuan interaksi sosial siswa di kelas VII SMP Negeri 42 Surabaya”

Pembahasan

Menurut hasil analisis diperoleh bahwa ada kenaikan keterampilan interaksi sosial siswa secara singkat baik diantara sebelum diberi perlakuan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Temuan diatas mendukung penelitian yang dilaksanakan oleh Yunita (2017) yang menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik sosiodrama dapat menaikkan kemampuan berinteraksi sosial siswa.

Hasil penelitian ini juga menunjang teori romlah dalam riset yang dilaksanakan oleh Aini (2012) yang menghasilkan penemuan bimbingan kelompok Teknik sosiodrama merupakan permainan peran yang dilaksanakan dalam mengurangi atau memecahkan permasalahan sosial yang muncul di lingkungan manusia. Konflik yang disosiagramkan yaitu konflik yang tidak dalam dan tidak berkenaan dengan gangguan mental health.

Kelompok dengan metode sosiodrama efektif dalam menaikkan keterampilan berinteraksi sosial pelajar, Hal tersebut dikarenakan pelayanan bimbingan ini mudah untuk dilaksanakan oleh siswa yang mempunyai motivasi besar untuk membimbing interaksi sosial yang lebih dalam dan penulis memberikan perlakuan bimbingan kelompok

yang paling baik sehingga anggota kelompok dapat berubah secara maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tingkat kemampuan berinteraksi sosial murid sebelum memperoleh perlakuan Pelayanan bimbingan kelompok metode sosial drama masih tergolong rendah berarti Interaksi yang terjalin sesama peserta didik masih relatif pasif. Memperoleh pelayanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama, tingkat kemampuan interaksi sosial murid termasuk dalam kategori sedang yang bermakna bahwa kemampuan berinteraksi sosial murid telah memperlihatkan dan mengacu kepada keterbukaan individu.

Hal ini memperlihatkan bahwa adanya pelayanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama mampu menaikkan keterampilan berinteraksi sosial murid dari rendah menjadi sedang. Dengan demikian kesimpulannya bahwa keterampilan berinteraksi sosial murid belum mendapatkan perlakuan dan sesudah mendapatkan perlakuan merupakan kondisi yang berlainan dan terjadi peningkatan yang signifikan.

Setelah implementasi bimbingan kelompok teknik sosiodrama dijalankan siswa merasa masih malu dan individualisme berkurang. Pada pelaksanaannya mereka telah dapat melaksanakan dengan optimal, meskipun belum begitu baik. Ada rasa kebersamaan kepada sesama teman membangun dan mengembangkan hubungan kepada orang lain terutama teman sebaya. Kegiatan layanan ini anggota kelompok diajak agar saling melakukan interaksi, supaya dapat menyampaikan dan mengulas, pertanyaan diskusi dan pendapat dalam aktivitas ini. Dengan adanya layanan ini siswa akan belajar berusaha untuk memecahkan beberapa masalah terkhusus masalah interaksi sosial contohnya dengan bersosialisasi dengan teman yang lainnya.

Perihal ini sesuai dengan hasil yang dikemukakan Menurut Romlah pada penelitian yang dilaksanakan oleh Hariastuti (2017) dimana bimbingan kelompok tahapan pemberian bantuan yang diberi terhadap seseorang pada situasi kelompok. Bimbingan kelompok diperlihatkan dalam menanggulangi munculnya permasalahan terhadap peserta didik dan menumbuhkan potensi siswa. Serta berdasarkan pewinkel dalam penelitian yang dilakukan oleh rama (2019) Sosiodrama adalah dramatisasi dari bermacam permasalahan yang muncul dalam interaksi dengan orang lain, diantaranya konflik yang dihadapi dalam interaksi sosial. Drama yang diambil secara spesifik dapat memberikan peningkatan pada komunikasi interpersonal siswa, dikarenakan dalam teknik ini dapat dilaksanakan interaksi antar anggota kelompok di bermacam pengalaman gagasan, wawasan, ide, yang

diharapkan dapat mendorong siswa untuk menumbuhkan komunikasi interpersonal.

Maka dari itu, akan lebih dinamis dan efektif pada saat seseorang tersebut disatukan pada satu wadah yakni aktivitas bimbingan kelompok yang mana yang melaksanakan dan mempunyai peran secara aktif sosiodrama itu sendiri. Adanya kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama ini dapat membantu siswa memperoleh jawaban dari bermacam pertanyaan yang timbul mengenai diri mereka dimana hal tersebut harus diluruskan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan mereka dapat berkembang secara optimal.

Kendala yang dihadapi ketika perlakuan bimbingan kelompok teknik sosiodrama yang dilaksanakan sejumlah delapan kali pertemuan ini diantaranya:

1. Keterbatasan waktu karena jadwal BK yang tidak sama antar kelas sehingga peneliti membuat kesepakatan dengan mencocokkan waktu untuk penentuan setiap pertemuan.
2. Durasi waktu yang berbeda tiap pertemuan dengan estimasi waktu 40 menit namun dalam pelaksanaan layanan kurang lebih dilaksanakan 30 menit karena mempersiapkan tempat dan berkumpulnya siswa sehingga sedikit memakan waktu pelaksanaan layanan. Sehingga peneliti mengambil tindakan untuk mempersiapkan sebelum jam dilaksanakan.
3. Siswa kurang dalam mendalami tokoh yang sedang diperankan namun teman lainnya membantu untuk mengatasi masalah tersebut. Sehingga peneliti mengambil tindakan untuk memberikan naskah drama sebelum pertemuan dilaksanakan agar siswa dapat mempelajari terlebih dahulu.
4. pelaksanaan dilakukan selama bulan ramadhan yang dimana siswa masuk tidak full setiap hari dikarenakan ada simulasi asesmen nasional di kelas IX yang diadakan sekolah sehingga kelas VII dan VIII harus bergantian untuk masuk sekolah dan jadwal pulang yang lebih awal dari hari biasanya. Sehingga peneliti mengambil tindakan untuk meminta jadwal pasti terhadap sekolah kemudian mendiskusikan dengan anggota kelompok sehingga ada ketepatan waktu dalam pelaksanaan.
5. sekolah mengizinkan siswi perempuan saja yang dijadikan subjek penelitian agar waktunya lebih efektif sehingga peneliti mengambil tindakan untuk mengambil siswi perwakilan setiap kelas yang disarankan sesuai dengan arahan sekolah dan hasil skor pengukuran awal.

Beberapa kendala di atas dapat di atasi sehingga tidak menimbulkan hambatan yang berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan angket kemampuan interaksi sosial yang

diberikan untuk siswa kelas VII SMP Negeri 42 Surabaya yang menjadi subyek penelitian ini. Dengan melihat hasil angket maka terdapat kenaikan berinteraksi sosial siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian dan analisa data, dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi metode Sosiodrama dapat memberikan peningkatan pada keterampilan berinteraksi sosial siswa kelas VII di SMP Negeri 42 Surabaya. Hasil uji Wilcoxon yang digunakan untuk menguji hipotesis menunjukkan koefisien signifikansi sebesar 0,012 untuk hasil post-test kelompok eksperimen dari 0,05 (taraf signifikansi 5%), menunjukkan bahwa adanya dampak treatment terhadap tingkat kemampuan interaksi sosial siswa pada kelompok eksperimen. Skor rata-rata (mean) pada kelompok eksperimen meningkat secara signifikan dari 71,75 menjadi 85,25, menunjukkan adanya dampak yang positif dari pemberian treatment. Berdasarkan hasil penelitian dan bahasan yang telah disajikan sehingga kesimpulannya bahwa :

1. Siswa yang memperoleh perlakuan berbentuk bimbingan kelompok teknik sosiodrama meningkat dalam tingkat keterampilan berinteraksi sosial.
2. Teknik Sosiodrama dalam Bimbingan Kelompok efektif dalam memberikan peningkatan pada keterampilan berinteraksi sosial siswa di tingkat SMP.

Saran

Dari penelitian ini saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Untuk guru BK adalah diharapkan dapat membuat program dan menjalankan pelayanan konseling dan bimbingan sejalan dengan kurikulum yakni dalam menindak lanjuti, serta memelihara, meningkatkan interaksi sosial siswa.
2. Untuk Sekolah adalah diharapkan dapat memberikan wadah bagi siswa dan memfasilitasi kegiatan layanan bimbingan dan konseling agar semua siswa dapat menerima layanan sesuai dengan tahap perkembangannya. Serta tidak ada keterbatasan gender dalam pemilihan kegiatan layanan.
3. Bagi peneliti adalah diharapkan dapat membentuk kelompok yang lebih luas cakupannya sehingga tetap tidak meninggalkan tahap perkembangan remaja serta dibuat agar benar-benar ada kaitannya dengan masalah pribadi siswa atau analisis kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian Yanis, D. (2015). *Efektifitas Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial Anggota Pengurus Osis. 1*, 105–111.
- Amri, M. I. U., Bahtiar, R. S., & Pratiwi, D. E. (2020).

- Dampak penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi anak sekolah dasar pada situasi pandemi Covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 13–23.
- Fatoni, M. (2021). Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama. *Blended Learning*, 2(1), 1–14.
- Firra, S. D. (2021). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling STKIP-PGRI Bandar Lampung*.
- Hariastuti, R. T. (2017). Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Peer Group untuk Meningkatkan Kemampuan Remaja dalam Menjalin Persahabatan. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 2(2), 135. <https://doi.org/10.26740/jptt.v2n2.p135-140>
- Hariastuti, R. T. dan K. (2022). Hubungan antara komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial siswa smpn di krian. *Jurnal BK UNESA*, 12(3).
- Indul, M. Y., & Lianawati, A. (2020). Bimbingan kelompok teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa Kelas X SMA Antartika Sidoarjo. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 300–305.
- Islamy, D. P. (2021). Pengaruh Penggunaan Smartphone pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Interaksi Sosial Siswa. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(1), 49–60.
- Lete, Y. B., & Feoh, F. T. (2022). Hubungan Intensitas Bermain Game Online Dengan Interaksi Sosial Remaja di Desa busalangga Timur, Kecamatan Rote Barat Laut. *CHMK Applied Scientific Journal*, 5(1), 8–14.
- Megantoro, X. (2015). *Hubungan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa baru di smk kristen salatiga tahun ajaran 2015/2016*. 1–23.
- Mulinda, R., Afiati, E., & Conia, D. D. P. (2020). Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Empati Siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 31–41.
- Mulinda, R., & Conia, P. D. D. (2020). Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Empati Siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 5(2).
- Noviati, N. (2017). *Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Analisis Transaksional Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Peserta Didik Tahun Ajaran 2016/2017*. 1–14.
- Nugraha, A. B., & Ajie, G. R. (2019). Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Kontrol Diri. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3), 408–414.
- Nuraeni, D. (2020). *Peran New Media Dalam Interaksi Sosial Anak Muda (Penggunaan Instagram Di Kalangan Siswa Siswi SMPN 3 Tangsel)*. FISIP UIN Jakarta.
- Nursalim, D. (2018). Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan bimbingan*, 13(1), 83–92.
- Pertiwi, Y. A. (2018). *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*. 2(1), 87–112.
- Rama, R., Sultani, S., & Anisah, L. (2019). Bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan etika pergaulan di sekolah pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Martapura. *Jurnal bimbingan dan konseling ar-rahman*, 5(2), 91–94.
- Retalia, R., Soesilo, T. D., & Irawan, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Interaksi Sosial Remaja. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(2), 139–149.
- Sari, D. I., Wahyudi, A., & Kurniawan, S. J. (2022). Layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan resiliensi diri siswa korban bullying. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 135–145.
- Sholeh, A. J., & Naqiyah, N. (2021). Penggunaan solution focused career counseling untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa SMPN 50 Surabaya: *Modeling : Jurnal Program Studi PGMI*, 8, 121–130. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/772%0Ahttp://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/download/772/582>
- Syalafiah, M., & Rima, I. (2020). Teknik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 3(3), 80–88.
- Talitha, G. V. (2022). *Eksperimentasi Konseling Individual Dengan Teknik Modeling Terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Way Pengubuan Tahun Ajaran 2020/2021*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Winarlin, R., Lasan, B., & Widada, W. (2016). Efektivitas Teknik Sosiodrama Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa Smp. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 68–73. <https://doi.org/10.17977/um001v1i22016p068>

Yuni, T. D. U. (2017). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa Kelas Viii Smp Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017. *Artikel Skripsi*, 3–5.

Yunita, M. (2017). Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII A Di SMP PGRI 07 Gemuh-Kendal. *Skripsi*.

<http://lib.unnes.ac.id/31157/1/1301412053.pdf>

